

BAB II LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut kamus lengkap bahasa Indonesia yaitu “penerapan atau Pelaksanaan” Implementasi berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” yang artinya mengimplementasikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Implementasi Diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Menurut Nana Sudjana pengertian implementasi adalah upaya Pimpinan untuk menumbuhkan dorongan atau motivasi Dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang Diberikan sesuai rencana, dan kemudian melengkapi dan Saling mempengaruhi.⁴

Implementasi secara sederhana dapat diartikan Sebagai pelaksanaan atau penerapan. Brownel dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah Perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan. Adapun Schubelrt mengemukakan bahwa implementasi adalah Sistem rekayasa.⁵

⁴ Unang Wahidin and others, ‘Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia Di Pondok Pesantren’, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.01 (2021), 21–32.

⁵ Arinda Firdianti and M Pd, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Gre Publishing, 2018).

Menurut Nurdin Usman pengertian implementasi Adalah suatu penerapan yang bermuara pada aktivitas, Aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, Implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan Yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Syaukani implementasi merupakan suatu Rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan Kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut Dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan.⁶

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat Disimpulkan bahwa kata implementasi biasa digunakan Untuk hal yang berkaitan dengan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang Dibuat. Dalam implementasi biasanya juga terdapat Rencana-rencana, kebijakan tertentu, dan inovasi dalam Kegiatan praktis yang akan memberikan perubahan pada Nilai, sikap, pengetahuan dan keahlian seseorang dalam Melaksanakan kegiatan tertentu untuk mencapai Tujuan Tertentu.

Kata Implementasi juga dapat diartikan dengan Kebijakan yang dikeluarkan oleh orang-orang yang Memiliki wewenang dalam bidang-bidang tertentu.

⁶ Novan Mamonto, Ismail Sumampow, and Gustaf Undap, 'Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan', *Jurnal Eksekutif*, 1.1 (2018).

Seperti Ekonomi, politik, administrasi dan pendidikan dalam Implementasi juga terdapat upaya yang terikat dengan Sarana, prasarana dan urutan waktu tertentu untuk Mencapai suatu tujuan melalui program-program yang menjadi pelaksanaan kebijakan tersebut.⁷

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat Disimpulkan bahwa Implementasi adalah suatu kegiatan pelaksanaan atau suatu penerapan kegiatan yang memerlukan suatu ide atau desain serta motivasi dalam Pelaksanaan kegiatan agar tujuan dari penerapan yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Jenis-jenis Implementasi

1. Implementasi Kebijakan

Implementasi Kebijakan pada prinsipnya merupakan sarana yang dengannya suatu Kebijakan dapat mencapai tujuannya. Penegakan Kebijakan adalah alat manajemen hukum dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur dan teknik bekerja sama untuk mengimplementasikan Kebijakan untuk mencapai efek atau tujuan yang diinginkan.⁸

Oleh karena itu, Implementasi sesuai dengan

⁷ Hernita Ulfatimah, 'Implementasi Tabungan Baitullah IB Hasanah Dan Variasi Akad Pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

⁸ Anita Rahminigrum and Ike Rachmawati, 'Implementasi Kebijakan Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Di Kota Sukabumi', *JPM MOCCI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi, Sosial Sains Dan Sosial Humaniora, Koperasi, Dan Kewirausahaan*, 2.1 (2024), 47–55.

langkah-langkah, yang diambil oleh pemerintah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam keputusan politik. Namun, pemerintah dalam membuat Kebijakan juga harus terlebih dahulu mempertimbangkan apakah Kebijakan tersebut dapat berdampak negatif bagi masyarakat. Tujuannya adalah Kebijakan yang tidak akan bertentangan dengan masyarakat, sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi masyarakat.

Menurut Nugroho ada dua pilihan Implementasi kebijakan, yaitu Implementasi langsung dalam bentuk program dan melalui perumusan Kebijakan yang bersumber atau diturunkan dari Kebijakan tersebut. Oleh karena itu, Implementasi Kebijakan yang digariskan Nugroho ada dua opsi dimana yang pertama dilaksanakan secara langsung dalam bentuk program dan yang kedua melalui perumusan kebijakan.⁹

Menurut Edward, Implementasi Kebijakan adalah tahapan pembuatan Kebijakan antara perumusan Kebijakan dan konsekuensi Kebijakan bagi masyarakat yang dipengaruhinya. Jika suatu

⁹ Ratna Rosmauli Pakpahan and Yolanda Maria Osok, 'Implementasi Kebijakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Distrik Makbon Kabupaten Sorong', *Jurnal El-Riyasah*, 11.2 (2021), 84–101.

Kebijakan tidak sesuai atau tidak mengurangi masalah yang menjadi tujuan dari Kebijakan tersebut, maka Kebijakan tersebut bisa gagal, meskipun Kebijakan yang brilian juga bisa gagal jika Kebijakan tersebut tidak dilaksanakan oleh orang-orang yang mengimplementasikannya. Implementasi merupakan tahapan terpenting dalam perumusan Kebijakan publik. Sebuah program politik harus dilaksanakan untuk memiliki dampak dan tujuan yang diinginkan.¹⁰

Menurut William. N. Dun, merekomendasikan bahwa pada setiap tahapan proses perumusan Kebijakan publik, termasuk tahapan Implementasi kebijakan, penting untuk dilakukan analisis. Analisis yang dimaksud tidak sama dengan evaluasi karena dari tahap penetapan agenda hingga evaluasi Kebijakan harus dilakukan analisis.¹¹

2. Implementasi Sistem atau Teknologi Informasi

Implementasi sistem adalah langkah-langkah atau prosedur yang diambil untuk menyelesaikan desain sistem yang disetujui, menginstal, menguji,

¹⁰ Rasmi Daliana and Abdul Rasyid, 'Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA Muhammadiyah 9 Rawabening Oku Timur', *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3.1 (2018), 90–101.

¹¹ Joko Widodo, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep Dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021).

dan memulai sistem baru atau yang ditingkatkan.

Tujuan dari penerapan sistem ini adalah:

Menyelesaikan desain sistem yang telah disetujui sebelumnya. Pastikan pengguna dapat menggunakan sistem baru Periksa apakah sistem baru cocok untuk pengguna. Pastikan transisi ke sistem baru berjalan dengan baik dengan perencanaan, pemantauan, dan pelaksanaan instalasi baru. Utama dalam Komponen Implementasi Sistem.

Agar sistem desain yang kami kerjakan dapat berjalan dengan baik, maka perlu dilakukan pengujian terhadap sistem yang kami kerjakan. Untuk alasan ini, beberapa komponen kunci diperlukan, termasuk perangkat keras Hardware, perangkat lunak Software, dan peralatan manusia Brainware.

3. Implementasi Pendidikan

Istilah Implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan maupun dalam dunia manajemen, setiap guru setelah merancang program dan rencana tertentu akan berusaha sebaik mungkin untuk melaksanakan rencana tersebut untuk mencapai keberhasilan dan mencapai tujuan yang diinginkan, dengan aturan yang berlaku. Implementasi pendidikan artinya segala sesuatu yang dilaksanakan

dan diterapkan sesuai dengan program yang dirancang untuk dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, pelaksanaan program juga perlu sepenuhnya melaksanakan apa yang direncanakan dalam program, Masalah akan muncul jika apa yang dilakukan menyimpang dari apa yang direncanakan atau tidak dirancang maka terjadilah kesia-siaan antara perancangan dengan Implementasi.

Kegiatan Pokok Implementasi Pendidikan:

a. Pengembangan Program

Pengembangan kurikulum meliputi pengembangan silabus tahunan (silabus umum untuk setiap mata pelajaran), silabus semester (berisi item yang akan disampaikan selama semester), silabus modular, modul/mata pelajaran (lembar, mata kuliah, tanya jawab), program mingguan dan program harian (untuk kemajuan dan kesulitan siswa), program pengayaan dan bimbingan belajar, dan program Bimbingan dan Konseling.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pembelajaran, tugas utama seorang guru adalah menciptakan lingkungan yang

mendukung perubahan perilaku siswa. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP dan kurikulum 2013 terdiri dari tiga isi, yaitu pendahuluan, kegiatan dasar, dan bagian penutup.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data untuk menentukan bagaimana, dan bagaimana tujuan pendidikan itu dicapai, dimana hasil penilaian ini dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Yang termasuk dalam penilaian ini adalah cara-cara mengatasi masalah yang dihadapi saat timbul dalam belajar.

Pelaksanaan tidak terbatas pada pelaksanaan suatu program (kurikulum, pembelajaran) tetapi sebelum pelaksanaan, guru telah merancang rencana pembelajaran sesuai dengan program yang berlaku, tugas selanjutnya adalah pelaksanaan kerja dan terakhir evaluasi. Dari hasil evaluasi akan diambil keputusan apakah desain memenuhi tujuan atau memerlukan perencanaan ulang.

d. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah langkah keempat dalam proses manajemen strategi

dan di mana Anda mengubah rencana strategis menjadi tindakan. Dari menerapkan rencana pemasaran baru untuk meningkatkan penjualan hingga menerapkan perangkat lunak manajemen tugas baru untuk meningkatkan efisiensi tim internal. Memiliki rencana strategis itu baik. Namun, jika Anda tidak memiliki bandwidth, sumber daya, dan dukungan untuk dijalankan, rencana strategis tidak akan membuat perubahan nyata dalam organisasi.

Langkah Mengimplementasikan Strategi Bisnis. Eksekusi strategi sangat penting untuk memastikan bahwa semua rencana yang telah disusun dapat dijalankan dengan benar. Ada enam langkah yang dapat anda ambil untuk mempermudah proses Implementasi strategi.

1) Tentukan Kerangka Strategi

Di satu sisi, strategi harus diintegrasikan kedalam semua aspek bisnis Anda. Strategi harus ada dalam DNA organisasi dan penciptanya. Namun, jika Anda tidak mencoba menjelaskannya dengan jelas, akan sangat sulit bagi Anda untuk fokus mencapainya. Mulailah dengan membuat kerangka kerja sederhana yang mudah

dipahami seseorang. Ketika seseorang mempertanyakan tujuan strategi, semua orang harus memiliki pemahaman yang sama agar prosesnya berjalan lancar.

2) Bangun Rencanamu

Sekarang setelah Anda membuat rencana, saatnya untuk mulai membuat rencana strategis yang sebenarnya. Ada beberapa langkah dalam mengembangkan rencana yang dapat Anda ikuti: Kumpulkan semua pemangku kepentingan dalam rapat. Dalam rapat, mulailah menuliskan nilai-nilai yang dijunjung perusahaan.

Mewakili Skor 3- area fokus yang menurut tim anda perlu bekerja untuk mencapai visi mereka minta semua anggota tim berkontribusi secara independen mengenai item tujuan strategis didiskusikan bersama bagian apa yang akan dikejar dan dimasukkan dalam proses Implementasi strategi.

3) Tentukan KPI (*Key Performance Indicator*)

Langkah ketiga yang perlu anda lakukan adalah menentukan KPI atau Indikator Kinerja Utama Anda. Ini adalah alat yang

sudah ada sejak lama tetapi masih digunakan sampai sekarang. Dengan KPI, lebih mudah untuk mengukur pencapaian Anda dan fokus pada hasil yang ingin Anda capai.

4) Terapkan Ritme Strategi

Hal berikutnya yang perlu Anda lakukan untuk memastikan bahwa eksekusi strategi dapat berjalan sesuai rencana adalah mengikuti strategi Anda. Seringkali, karyawan perusahaan begitu fokus pada tugas sehari-hari mereka sehingga mereka lupa apa tujuan utama memajukan bisnis. Inilah yang membuat banyak strategi tidak bisa dijalankan. Bagaimana cara menenangkan strategi ini? Anda dapat memulai dengan pertemuan bulanan untuk memeriksa kemajuan implementasi strategi. Libatkan semua orang untuk berbagi pendapat mereka tentang keseluruhan proses. Jika ada yang perlu diperbaiki, segera perbarui. Hal ini penting untuk memastikan setiap orang memiliki pandangan dan tujuan yang sama.

5) Terapkan Pelaporan Strategi

Setelah mengadakan rapat, anda perlu

menemukan cara untuk secara konsisten melaporkan status penerapan strategi yang dipimpin perusahaan. Tujuan utama dari laporan ini adalah: Konsistensi. Semua orang tahu apa yang diharapkan dan apa yang perlu diperbarui sebelum pertemuan Sampel Sempel. Laporan tersebut harus memberikan gambaran kemajuan Implementasi strategi Akuntabilitas. Pastikan laporan tersebut mencantumkan nama masing-masing orang dan tugasnya serta siapa yang benar-benar menyelesaikan pekerjaan Informatif. Laporan ini tidak hanya memberikan gambaran tentang keadaan Implementasi strategi saat ini, tetapi juga evolusinya dari waktu ke waktu. Cobalah untuk memasukkan periode waktu yang sebanding menggunakan bagan untuk melihat dengan jelas perubahan dan memastikan kecepatan dipertahankan sesuai rencana.

2. Budaya Literasi

a. Pengertian Budaya Literasi

Istilah literasi pada umumnya mengacu pada keterampilan membaca dan menulis artinya

seorang literat adalah orang yang telah menguasai keterampilan membaca dan menulis dalam suatu bahasa, namun demikian pada umumnya penguasaan keterampilan membaca seseorang itu lebih baik dai pada kemampuan menulisnya, bahkan kemampuan atau keterampilan berbahasa lainya yang mendahului kedua keterampilan tersebut dari sudut kemudahanya dan penguasaanya dalah kemampuan menyimak dan berbicara. Literasi tidak diartikan dalam konteks yang sempit yakni membaca dengan membawa buku saja, tetapi segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan untuk gemar membaca dan memberikan pemahaman terhadap peserta didik mengenai pentingnya membaca. Dalam budaya literasi semua kegitan dilakukan dengan suasana yang menyenangkan sehingga kegiatan peserta didik tidak merasa bosan saat budaya literasi itu dilaksanakan.¹²

Kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuannya, Sedangkan kecerdasan dan pengetahuan Dihasilkan oleh

¹² Aprida Niken Palupi and others, *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar* (Bayfa Cendekia Indonesia, 2020).

seberapa ilmu Pengetahuan yang di dapat, sedangkan Ilmu pengetahuan didapat dari informasi yang diperoleh dari lisan maupun tulisan. Semakin banyak penduduk suatu wilayah yang haus akan ilmu pengetahuan semakin tinggi kualitasnya.

Kualitas suatu bangsa biasanya Berjalan seiring dengan budaya literasi, faktor kualitas dipengaruhi oleh membaca yang dihasilkan dari temuan- temuan para kaum cerdik pandai yang terekam dalam tulisan yang menjadikan warisan literasi informasi yang sangat berguna bagi proses kehidupan social yang dinamis. Para penggiat pendidikan sepakat bahwa pintu gerbang penguasaan ilmu pengetahuan adalah dengan banyak membaca. Sebab dengan membaca dapat membuka jendela dunia. Ketika jendela dunia sudah terbuka, masyarakat Indonesia akan dapat melihat keluar, sisi-sisi apa yang Ada dibalik jendela tersebut. Sehingga cara berpikir masyarakat kita akan maju dan keluar dari zona kemiskinan menuju kehidupan yang sejahtera.¹³

Selain itu, bermanfaat juga untuk menumbuhkan mainset bahwa kegiatan

¹³ Permatasari, CXLVIII.

membaca itu tidak membosankan bahkan menyenangkan. Budaya literasi ini sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan, bahkan ada yang mengatakan budaya literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Penguasaan literasi merupakan indikator penting untuk meningkatkan prestasi generasi muda dalam mencapai kesuksesan.

Berdasarkan teori di atas bahwa budaya literasi sekolah dalam konteks penelitian ini adalah suatu kebiasaan membaca dan menulis yang berkembang dan menjadi pedoman sekolah baik guru maupun siswa yang di wariskan dari generasi ke generasi.

b. Penerapan Budaya Literasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan merupakan rancangan suatu kegiatan yang akan di rencanakan pada suatu lembaga atau tempat tertentu untuk mencapai suatu tujuan dengan usaha yang telah dijalankan dalam melaksanakan hal yang disebut penerapan untuk membentuk suatu fungsi atau tugas tertentu yang ada dalam sebuah lembaga-lembaga pendidikan khususnya melaksanakan sejumlah program yang ada di sekolah contohnya

penerapan budaya literasi. Penerapan budaya literasi sekolah tidak hanya sekedar tentang kegiatan membaca dan menulis, namun dapat berkembang terhadap jenis literasi yang lain.

Motivasi erat kaitannya dengan minat. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat. Seseorang memiliki minat terhadap bidang tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan timbul motivasi untuk mempelajari bidang tersebut. Dalam motivasi terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu seorang pelajar. Contoh motivasi dalam membaca ialah misalnya adanya yang di idolahkan oleh seseorang siswa yang terkenal akan keuletan dan keberhasilan dalam membaca. Dari sang idola lah ada nya rasa ingin seperti yang di idolahkan sehingga kegiatan membaca begitu di senangi oleh siswa tersebut.

Seseorang yang merasa senang biasanya langsung menghayati apakah suatu obyek baginya berharga/bernilai atau tidak. Bila objek itu dihayati sebagai sesuatu yang berharga, maka timbul perasaan senang. Perasaan senang adalah

suatu komponen dalam bersikap positif terhadap belajar, sikap positif dan perasaan senang merupakan salah satu komponen bersikap positif terhadap belajar, sikap positif dan perasaan senang itu memberikan semangat dan energi batin untuk berusaha semaksimal mungkin. Demikian halnya dengan siswa yang mempunyai minat baca, siswa tersebut akan merasa senang dan berantusias untuk melakukan aktivitas membaca.¹⁴

Unsur-unsur minat baca menyangkut 5 aspek kegiatan psikis yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan bertalian yang tidak dapat dipisahkan. Aspek-aspek tersebut antara lain motivasi, perasaan senang, kemauan, perhatian dan kesadaran.

1) Kemauan

Kemauan merupakan dorongan keinginan pada setiap manusia untuk membentuk dan meralisasikan diri, dan kemampuannya serta meningkatkan taraf kehidupan. Contoh kemauan adalah misalnya ada keinginan membaca tanpa ada nya unsur-unsur suruhan

¹⁴ Maimunah Maimunah, 'Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran IPS Kelas IX Di SMP N 1 Poncowarno' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

ataupun paksaan.

2) Perhatian

Perhatian erat kaitannya dengan minat individu. Bila individu telah mempunyai minat terhadap suatu objek, maka terhadap objek itu biasanya timbul perhatian yang spontan, secara otomatis perhatian itu timbul. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek.

3) Kesadaran

Seseorang disebut berminat terhadap suatu objek apabila orang tersebut memiliki kesadaran. Dengan adanya kesadaran akan suatu kebutuhan akan menimbulkan dorongan untuk bertindak, sehingga kebutuhan tersebut dapat terpenuhi. Begitu pula pada individu yang belajar. Mereka belajar dilandasi oleh kesadaran untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Dengan kesadaran tersebut maka akan dapat menumbuhkan minat individu tersebut untuk banyak membaca, karena dengan banyak membaca akan banyak menambah

wawasannya serta memperluas pengetahuannya. Contoh ada niat dalam hati ingin membaca.

a. Upaya Untuk Meningkatkan Minat Baca Sekolah Dasar

Upaya dalam meningkatkan minat baca masyarakat tidak hanya dibebankan pada keluarga saja, masyarakat, ataupun lembaga pendidikan saja. Aspek keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Ketiga aspek itu perlu dilakukan bersamaan. Guru dan pustakawan sangat berperan penting dalam meningkatkan minat baca peserta didik maupun masyarakat. Agar dapat berperan meningkatkan minat baca, guru dan pustakawan harus mempunyai minat baca yang tinggi. Keteladanan perlu diberikan kepada masyarakat. Apabila guru dan pustakawan tidak memiliki minat baca yang tinggi, mustahil dapat menjalankan tugasnya dalam meningkatkan minat baca.

Ratnaningsih menyatakan peran

proaktif pustakawan berkaitan dengan upaya menumbuhkan minat baca masyarakat sejak dini, memang utamanya dilakukan oleh pustakawan yang bekerja di perpustakaan yang melayani anak-anak. Pustakawan harus mampu mengajar, membimbing, serta memberi contoh pada anak-anak. Demikian pula guru yang berhadapan langsung dengan anak didik kegiatan mengajar, membimbing, dan memberi contoh dalam kegiatan minat baca tidak kalah pentingnya dari pustakawan.¹⁵

Berdasarkan teori di atas bahwa budaya literasi sekolah dalam konteks penelitian ini adalah kegiatan yang di sukai atau di senangi oleh siswa di mana ada nya kebiasaan membaca yang di senangi di lakukan nya relatif sering tanpa ada nya paksaan atau suruhan dari orang lain melainkan niat dari diri sendiri.

¹⁵ Muaddibah Muaddibah, 'Pengaruh Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Dalam Program Kampus Mengajar Di Sd Negeri Sampang 1 Karang Tengah Demak' (Universitas Islam Sultan Agung, 2023).

c. Faktor Penyebab Kurangnya Budaya Literasi

Banyak faktor yang mempengaruhi minat baca pada anak namun banyak pula faktor yang menghambat minat baca pada anak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca pada anak Rendahnya minat membaca pada peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Masih rendahnya kemahiran membaca peserta didik di sekolah.
2. Sistem pembelajaran belum membuat dapat membuat anak memiliki keinginan akan pentingnya membaca buku, mencari informasi atau pengetahuan lebih dari apa yang dipelajari, dan lain sebagainya.
3. Banyaknya jenis hiburan mulai dari permainan (game), aplikasi Handphone (hp) dan tayangan televisi yang seringkali mengalihkan perhatian baik anak-anak atau orang dewasa dari buku.
4. Tempat hiburan Banyaknya yang dapat menghabiskan waktu seperti Taman rekreasi, tempat karaoke, mall, supermarket, play station, dan lain

sebagainya.¹⁶

Hardjoprakosa menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya minat baca, yaitu:

1. Negeri dan swasta dengan lembaga pendidikannya, para guru kurang memotivasi para anak didiknya untuk membaca buku-buku selain buku pelajaran.
2. Para orang tua tidak memberi dorongan kepada anak untuk mengutamakan membeli buku dari pada mainan, alat pandang dengar. Mereka biasanya kurang mengetahui jenis buku yang sesuai dan disukai anak, dan mereka biasanya juga kurang memperkenalkan perpustakaan kepada anak-anak.
3. Perpustakaan umum yang jumlahnya belum mencukupi di tiap Provinsi untuk melayani masyarakat.

Faktor yang bisa mempengaruhi minat baca menurut tarigan ialah faktor tersedianya

¹⁶ Yusril Tabrani, 'Pengaruh Kemampuan Literasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Mts Marakit Ta'limat Mamben Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2022/2023' (UIN Mataram, 2023).

waktu untuk membaca serta memilih tentang bacaan yang baik. Dapat dilihat dari norma kekeritisan yang bersangkutan dengan norma-norma estetika, sasra dan moral. masjidi mengemukakan bahwa ada beberapa yang bisa mempengaruhi minat baca pada siswa. Antara lain yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan di luar keluarga. Kedua lingkungan ini sangat berperan penting dalam menumbuhkan minat baca. Triatama mengemukakan bahwasanya rendahnya minat baca di sebabkan oleh beberapa hal di antaranya mahal nya harga buku dan sangat terbatasnya fasilitas buku di perpustakaan.

Rendahnya minat baca disebabkan oleh beberapa hal diantaranya mahalnya harga buku dan terbatasnya fasilitas perpustakaan yang menyebabkan membaca tidak lagi sebagai sarana pembelajaran dan hiburan bagi masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia lebih memilih membeli televisi dibanding membeli buku. Faktor yang dapat mempengaruhi minat baca berdasarkan penjelasan di atas iyalah penyediaan waktu untuk membaca, faktor lingkungan keluarga

dan lingkungan luar keluarga bisa mempengaruhi minat baca siswa.

Penyediaan waktu untuk membaca berhubungan dengan meluangkan waktu untuk membaca. Faktor lingkungan keluarga berhubungan dengan orang tua yang tidak suka membaca dan juga tidak memberikan contoh kepada anaknya untuk membiasakan membaca. Faktor lingkungan yang ada di luar keluarga berkaitan dengan lingkungan bermain anak atau pergaulan anak, sekolah tidak mendukung dan juga harga buku mahal. Saran-saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat baca murid.

d. Strategi Menumbuhkan Budaya Literasi

Agar lembaga pendidikan mampu menjadi garis depan dalam pengembangan budaya literasi, Belers, menyampaikan beberapa strategi untuk menciptakan budaya literasi yang positif, antara lain:

1. Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi.
2. Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang

literate.

3. Mengupayakan kampus sebagai lingkungan akademik yang literat.¹⁷

e. Upaya Meningkatkan Budaya Literasi

1) Membentuk Tim Literasi Sekolah

Pembentukan Tim Literasi Sekolah diawali dengan pemilihan Guru-guru yang berpotensi memiliki jiwa literasi yang kuat. Pemilihan ini dilakukan langsung oleh kepala Sekolah setelah melakukan Observasi. Tugas dari TLS ini Untuk mengembangkan gerakan Literasi yang sudah diciptakan Sekolah.

Gerakan Literasi Sekolah atau GLS merupakan salah satu upaya Pertama yang dapat dilakukan Sekolah untuk meningkatkan Budaya literasi. Literasi dapat Dilakukan sehari sekali selama Kurang lebih 20 menit sebelum Pelajaran dimulai. Adanya GLS ini tentu harus didukung dengan Sarana dan Prasarana yang memadai.

¹⁷ Jalaludin Jalaludin, 'Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa', *Jurnal Literasiologi*, 7.1 (2021), 556585.

Pembiasaan membaca 20 Menit ini merupakan tahapan yang Penting . Peserta didik diharapkan Terbiasa membaca setiap hari agar Mereka tidak ketinggalan Informasi. Program baca singkat Ini diyakini mampu mencapai Tujuan diadakannya GLS, yaitu Untuk menjadikan peserta didik Yang literat. Nyaman dan tenang. Oleh karena Itu, sekolah harus membuat sudut Baca sekolah.

2) Membuat Sudut Baca Sekolah

Dengan adanya gerakan Literasi di sekolah tentunya harus didukung dengan sarana prasarana yang memadai. Untuk kegiatan membaca dibutuhkan tempat yang nyaman dan tenang. Oleh karena Itu, sekolah harus membuat sudut Baca sekolah.

Sudut baca sekolah menempatkan sebuah meja dengan Rak buku dan kursi untuk Membaca. Sudut baca berisi buku Buku, majalah, dan koran. Penempatan sudut baca sekolah Juga harus diperhatikan, misalnya membuat sudut baca di dekat Ruang kelas atau tempat berkumpulnya

peserta didik di Waktu istirahat.

3) Membuat sudut Baca Kelas

Sudut baca kelas dibuat untuk Peserta didik berliterasi selama kurang lebih 20 menit setiap harinya. Buku-buku yang ada dalam sudut baca kelas ini berasal dari buku bacaan peserta didik yang mereka bawa sendiri dari rumah, majalah ataupun koran Sekolah. Dengan adanya sudut Baca kelas ini dapat membantu mengisi waktu luang peserta didik yang ingin membaca tetapi tidak ingin keluar dari kelas.

4) Pengadaan Buku Bacaan

Jika sudah membentuk Gerakan literasi sekolah dan membuat sudut baca sekolah, Pengadaan buku menjadi hal yang Penting . Buku menjadi sumber Bacaan yang menjadi hal utama Dalam budaya literasi, terdapat Macam-macam jenis bahan bacaan Yang harus disediakan, mulai dari Buku, majalah, dan koran. Jenis Bacaan yang ringan dan pemilihan Tema yang sederhana menjadi Pilihan peserta didik. Sastra Populer dapat dijadikan pilihan Karena penggunaan bahasa

sehari-hari yang mudah dimengerti.¹⁸

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi Belajar berasal dari bahasa Belanda *prestatie*, dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang karena sepanjang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing. Menurut Murray prestasi adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit guasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui individu lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi. Sedangkan Winkel memaknai prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar pada umumnya mengacu pada pendapat Gagne yang menggunakan lima domain, yaitu: informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi

¹⁸ Nazla Umay, 'Upaya Peningkatan Budaya Literasi Pada Peserta Didik Dengan Sastra Populer Karya Andrea Hirata', *JURNAL PENYELIDIKAN ANTARABANGSA*, 5.1 (2020), 9–13.

kognitif, sikap dan keterampilan dan menggunakan taksonomi Bloom yang membedakan hasil belajar menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Domain-domain belajar tersebut diaplikasikan dalam proses pembelajaran mengacu pada teori Religeluth dan Merrill yang melmbagi variabel pembelajaran menjadi: (1) kondisi pembelajaran, (2) metodel pembelajaran, dan (3) hasil belajar. Variabel-variabel yang dikelompokkan dalam kondisi pembelajaran adalah: (1) tujuan pembelajaran (2) karakteristik bidang studi, (3) kendala yang dihadapi, dan (4) karakteristik siswa. Variabel metode: (1) strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) strategi penyampaian pembelajaran, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran. Variabel hasil pembelajaran:

(1) keefektifan pembelajaran, (2) efisiensi pembelajaran, dan (3) daya tarik pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil dari prestasi belajar siswa dalam sebuah proses pembelajaran maka digunakan instrumen-instrumen yang dimungkinkan dapat mengukur

tingkat ketercapaian hasil belajar.

b. Fungsi Prestasi Belajar

Fungsi prestasi belajar pada setiap orang akan berbeda-beda, tergantung tujuan yang telah ditetapkan dan yang diinginkan. Secara teoretik, keinginan pencapaian kebutuhan manusia dapat ditemukan dalam hirarki kebutuhan Maslow yang merinci tujuh tingkatan, dari yang paling rendah yaitu kebutuhan fisiologis, sandang pangan, cinta, kebutuhan harga diri, kebutuhan untuk mengetahui dan kebutuhan keselamatan, kebutuhan hubungan dan memahami, kebutuhan estetik dan terakhir adalah kebutuhan aktualisasi diri.¹⁹

Pencapaian prestasi belajar dalam teori Maslow tersebut identik diri, karena identik (detization) adalah keinginan untuk menjadi apapun yang sanggup diraih oleh seseorang. Menurut Maslow aktualis din dicirikan oleh penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain, dapat secara spontanitas atau tidak, keterbukaan, hubungan yang relatif mendalam

¹⁹ Andi Thahir and Babay Hidriyanti, 'Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujjyah Kota Karang Bandar Lampung', *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 1.2 (2017), 55–66.

tetapi demokratis dengan orang lain. Bila individu ada penerimaan diri dan diterima bahkan diakui oleh orang lain akan keberdadaannya, maka aktualisasi diri mereka tersalurkan dan itu akan memberikan rasa puas. Dengan demikian, maka seseorang yang mampu berprestasi akan dapat menunjukkan diri kepada orang lain bahwa mereka dapat melakukan yang terbaik. Dalam konteks prestasi belajar, hasil penelitian Kartika menemukan bahwa peserta didik yang berprestasi adalah ketika peserta didik mulai menyakini bahwa berprestasi adalah sesuatu yang harus dicapai untuk dapat menunjukkan diri kepada orang lain dan bisa dibanggakan. Sedangkan menurut Arifin, fungsi prestasi belajar adalah:

- 1) Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- 2) Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu "tendensi keingintahuan".
- 3) Dapat dijadikan pendorong dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan

balik sebagai meningkatkan mutu pendidikan.

4) Sebagai indikator internal dan eksternal bagi institusi pendidikan, dapat diasumsikan dalam kurikulum, bila prestasi tinggi maka kurikulum yang digunakan relevan.

5) Dapat dijadikan indikator kecerdasan peserta didik. Dengan demikian, maka prestasi peserta didik menjadi alat pencapaian kebutuhan manusia, tetap belajar dapat aktualisasi perolehan prestasi belajar tercapai jika terdapat dalangan dapat di peroleh dengan usaha yang terukur melalui proses belajar. Sedangkan indikator ketercapaiannya dapat dilihat dari jumlah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dikuasai.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut :

1) Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi

siswa, meliputi :

a) Kesehatan fisik.

Kesehatan fisik yang prima akan mendukung seseorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi belajar yang baik pula. Sebaliknya, siswa yang sakit, apalagi kondisi sakitnya sangat parah dan harus dirawat secara intensif di rumah sakit, maka ia tidak dapat berkonsentrasi belajar dengan baik. Tentu saja ia pun tidak akan dapat meraih prestasi belajar dengan baik bahkan bisa berakibat pada kegagalan belajar (*learning failure*).

b) Psikologis

1. Intelegensi (*intelegence*)

Taraf intelegensi yang tinggi (*high average, superior, genius*) pada seorang siswa, akan memudahkan bagianya dalam memecahkan masalah-masalah akademis di sekolah. Dengan kemampuan intelegensi yang baik tersebut, maka mereka pun akan

mampu meraih prestasi belajar terbaik. Sebaliknya siswa yang memiliki taraf intelegensi rendah, di tandai dengan ketidakmampuan dalam memahami masalah-masalah pelajaran akademis, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar yang rendah. Intelegensi seseorang diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya. Berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar biasanya berkorelasi searah.

dengan tingkat intelegensi, artinya semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang , maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya. Bahkan menurut sebagian besar ahli, intelegensi merupakan modal utama dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal. Perbedaan intelegensi yang dimiliki oleh siswa bukan berarti membuat guru harus memandang rendah pada siswa yang kurang, akan tetapi guru harus mengupayakan agar pembelajaran yang ia berikan dapat

membantu semua siswa, tentu saja dengan perlakuan metode yang beragam.

2. Bakat siswa

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.

3. Minat

adalah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu atau kecenderungan dan kegairahan yang

tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sifat minat bisa temporer tetapi bisa menetap dalam jangka panjang. Minat temporer (*temporary interest*) hanya bertahan dalam jangka waktu pendek, dalam hal ini bisa dikatakan minat yang rendah (*low interest*). Minat yang kuat (*high interest*), pada umumnya bisa bertahan lama karena seseorang benar-benar memiliki semangat, gairah dan keseriusan yang tinggi dalam melakukan sesuatu hal dengan baik. Bila dikaitkan dengan suatu mata pelajaran, maka ia akan sungguh-sungguh dalam mempelajari materi pelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan seseorang bisa meraih prestasi belajar yang tinggi. Namun mereka yang tidak mempunyai minat (minatnya rendah) terhadap suatu pelajaran, maka ia tidak akan serius dalam belajar, akibatnya prestasi belajarnya pun rendah.

4. Krelativitas

Merupakan kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik.

Kreatifitas dalam belajar memberi pengaruh positif bagi individu untuk mencari cara-cara telrbaru dalam menghadapi suatu masalah akademis. Ia tidak akan terpaku dengan cara-cara klasik namun berupaya mencari telrobosan baru, sehingga ia tidak akan putus asa dalam belajar.

c) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar (*learning motivation*) adalah dorongan yang menggerakkan seorang pelajar untuk sungguh-sungguh dalam belajar menghadapi pelajaran di sekolah. Motivasi berprestasi (*achievement motivation*) ialah otivasi yang akan

mendorong individu untuk meraih prestasi belajar yang setinggi-tingginya. Mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, pada umumnya ditandai dengan karakteristik bekerja keras atau belajar secara serius, menguasai materi pelajaran, tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan, bila menghadapi suatu masalah maka ia berusaha mencari cara lain. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.²⁰

- d) Kondisi Psikoemosional yang Stabil II
Kondisi emosi adalah bagaimana keadaan perasaan suasana hati yang dialami oleh seseorang. Kondisi emosi seringkali dipengaruhi oleh pengalaman dalam hidupnya. Misalnya : putus hubungan dengan kekasihnya, maka

²⁰ Azza Salsabila and Puspitasari Puspitasari, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Pandawa*, 2.2 (2020), 278–88.

membuat seorang pelajar tidak bergairah dalam belajarnya karena merasa sedih, atau depresi, sehingga berakibat rendahnya prestasi belajarnya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

a. Lingkungan fisik sekolah (*school physical environmental*)

Merupakan lingkungan yang berupa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang bersangkutan. Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai seperti ruang kelas dengan penerangan, ventilasi udara yang cukup baik, tersedianya AC (penyejuk ruangan), *Overhead Projector* (OHP) atau LCD, papan tulis (*whiteboard*), spidol, perpustakaan lengkap, laboratorium, dan sarana penunjang belajar lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih prestasi belajar.

b. Lingkungan sosial kelas (*Class Climate*)

Environment)

Merupakan suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan murid di dalam kelas. Iklim kelas yang kondusif memacu siswa untuk bergairah dalam belajar dan mempelajari materi pelajaran yang baik.

c. Lingkungan sosial keluarga (*Family sosial environment*)

Merupakan suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Orangtua yang tidak mampu dalam mengasuh anak-anak dengan baik, karena orangtua cenderung otoriter sehingga anak-anak bersikap patuh semu (*pseudo obedience*) dan memberontak bila di belakang orang tua. Pengasuhan permisif yang serba memperbolehkan seorang anak untuk berperilaku apa saja, tanpa ada kendali orang tua, akibatnya anak tidak tahu akan tuntutan dan tanggung jawab dalam hidupnya sebagai pelajar. Kedua pengasuhan ini akan berdampak

buruk pada pencapaian prestasi belajar anak disekolah. Namun orang tua yang menerapkan pengasuhan demokratis yang ditandai dengan komunikasi aktif orang tua/anak, menetapkan aturan dan tanggung jawab yang jelas bagi anak, orang tua yang mendorong anak untuk berprestasi terbaik, maka pengasuhan yang kondusif ini akan berpengaruh positif dalam pencapaian prestasi belajar anak di sekolah.

d. Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

1. Cara agar siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran.

Pada saat mengajar guru pernah mendapati murid di kelas mendapatkan nilai yang kurang memuaskan karena memang tidak semua murid memiliki daya tangkap yang cepat. Ada murid dengan pemahaman yang lambat, sehingga guru harus ekstra keras agar anak tersebut dapat mengerti apa yang diajarkan.

Murid untuk lebih aktif dan berpikir kritis dalam memahami suatu topik lainnya yang dapat memudahkan siswa dalam

mengingat informasi.

2. kapan waktu yang tepat untuk belajar.

Sebagai guru tentunya harus mengetahui tingkat fokus siswa terhadap pembelajaran. Maka dari itu sangat penting mengetahui tingkat fokus anak dengan waktu pembelajaran yang tepat.

3. Metode yang paling tepat dalam peningkatan prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu banyak metode yang bisa dipilih oleh seorang guru dalam peningkatan prestasi belajar pada muridnya. Oleh karena itu setiap guru yang akan meningkatkan prestasi belajar, diharapkan untuk memilih metode yang baik.

4. Mengetahui tempat yang paling cocok saat siswa mengalami kejenuhan.

Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental di mana seorang pelajar mengalami kebosanan yang amat sangat

untuk melakukan aktifitas belajar, dan kebosanan tersebut membuat prestasi belajar mereka menurun.

Faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan diantaranya adalah: terlalu lama waktu belajar, lingkungan yang buruk atau tidak mendukung, adanya konflik dalam lingkungan belajar, tidak adanya umpan balik positif dalam belajar.

Maka dari itu seorang guru harus bisa membaca situasi muridnya jika mengalami kejenuhan didalam kelas, dan langsung membawa muridnya ke luar kelas untuk belajar sambil bermain dengan alam, karena belajar tidak harus di dalam kelas tetapi bisa juga diluar kelas, sambil menyegarkan mata dengan melihat alam yang indah dan sejuk.

5. Mengetahui faktor penghambat prestasi siswa dan cara mengatasinya.

Prestasi belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun faktor yang

berasal dari luar individu.

Menurut Muhibbin Syah membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 2 macam, yaitu :

- a) faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa.
- b) faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c) faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi -materi pelajaran.

Faktor penghambat prestasi siswa terdapat pada faktor internal seperti pada kondisi fisik yang sehat dan bugar itu akan memberikan pengaruh positif pada kegiatan peningkatkan prestasi siswa, karena jika siswa tidak sehat fisiknya akan menghambat tercapainya peningkatan prestasi belajar, maka dari itu cara mengatasinya adalah melakukan kegiatan olahraga minimal seminggu sekali dan memberi tahu bawa buang sampah pada

tempatny akan membuat badan sehat jasmani dan rohani. Selain faktor internal atau dari dalam. ada juga faktor eksternal atau dari luar, seperti lingkungan sekolah yaitu metode mengajar yang sudah sebelumnya saya sampaikan bahwa metode mengajar harus menarik dan siswa mudah menyerapnya, disiplin, namun jangan terlalu ketat karena akan membuat merasa terkekang dan merasa ruang gerakny dibatasi, maka dari itu cara mengatasinya adalah, membuat anak bebas dalam berimajinasi, melakukan apapun yang bisa membuat prestasi belajar meningkat, tetapi juga harus tetap di awasi dan di beri tahu jika sudah kelewat batas.

Jadi Dalam kegiatan belajar, sering timbul permasalahan atau hambatan pada anak. Permasalahan belajar dapat timbul dari dalam diri anak sendiri (internal) maupun dari luar (eksternal). Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, hambatan belajar tersebut harus diatasi. Berbagai hambatan yang timbul saat belajar dapat diatasi mulai dari diri anak

sendiri, keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hairun Niati pada Tahun 2018 dengan judul pengaruh penerapan budaya literasi terhadap hasil belajar ips murid kelas V SD infres Mannuruki 1 kota Makassar. Adapun yang menjadi landasan penelitiannya sebagai berikut yaitu penerapan budaya literasi berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid kelas V SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar. Dengan tujuan mengetahui pengaruh penerapan Budaya Literasi terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar. Yang mana budaya Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan Menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, Melihat, menyimak, menulis dan berbicara.²¹
2. Peneliti ini dilakukan oleh Maimunah pada tahun 2020. Dengan judul penelitiannya Implementasi gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Pancowarno. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak

²¹ Hairun Niati, 'Pengaruh Penerapan Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar Ips Murid Kelas V Sd Inpres Mannuruki I Kota Makassar', *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*, 6.1 (2018)

Implementasi gerakan literasi sekolah dalam Pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno dan Mengetahui problem Implementasi gerakan literasi sekolah dalam Pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno. Dengan tujuannya untuk menanamkan karakter Gemar membaca didasarkan pada alasan bahwa banyaknya siswa yang kurang Antusias perihal membaca dan meningkatkan prestasi pada generasi muda.²²

3. Peneliti ini dilakukan oleh Yusril Tabrani pada tahun 2023. Dengan jumlah penelitian pengaruh kemampuan literasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTs Marakit TA' Limat Mamben kecamatan wanasaba, kabupaten lombok. Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh kemampuan literasi terhadap hasil belajar siswa IPS siswa kelas VII di MTs Marakit TA' Limat Mamben kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. Dengan tujuan agar siswa dapat lebih tertarik dengan buku dan tidak hanya bermain.²³

Kesamaan pada penelitian sebelumnya yaitu sama sama membahas tentang budaya literasi, tapi pada tujuan penelitian sebelumnya lebih berfokus pada dampak dan

²² Maimunah, implementasi gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Pancowarno, 2020.

²³ Tabrani.

pengaruh sedangkan disini penulis lebih ke Implementasi atau penerapan dan tujuan penelitian sebelumnya dan penulis sama sama untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Alasan penulis sendiri memilih judul ini karena penulis tertarik dengan budaya Literasi sendiri dimana menurut penulis literasi merupakan kunci awal dalam mencerdaskan, dengan literasi generasi muda akan lebih kritis dalam proses belajar baik di sekolah hingga terjun ke masyarakat akan lebih banyak aktif karena pengetahuan yang di dapat dari membaca maka akan dapat dengan muda mengevaluasi dan menyimpulkan sesuatu dengan kritis. Disini penulis melakukan penelitian budaya literasi di SMPN 6 kota Bengkulu dan berfokus pada kelas VII, penulis mengambil kelas VII karena harapan penulis budaya literasi bisa di tanamkan pada siswa siswi yang yang baru karena sejak awal ditanamkan akan jauh lebih baik untuk siswa kedepannya.

C. Kerangka Berfikir

